

Perancangan Desain Lanskap Kebun Pangan pada Lahan Pondok Pesantren Alfu Hasanah

Fajar Ciptadi*, Akhmadi, Sari Yuningsih

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jawa Barat 40257

*Penulis korespondensi: fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id

Dikirim : 8 Januari 2026

Direvisi : 22 Maret 2026

Diterima : 23 Maret 2026

Abstrak: Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif selain pendidikan formal lainnya yang dijalankan dengan berbasiskan atas nilai-nilai ajaran Islam. Keberadaan pesantren ini sesungguhnya memiliki peranan yang strategis untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, memiliki kemandirian dan inisiatif tinggi, serta menguasai keterampilan dan pengetahuan yang penting dalam membangun perkembangan diri, lingkungan dan masyarakat. Dalam rangka mendukung tujuan tersebut maka pesantren perlu merancang program-program dan kurikulum yang tepat yang dapat sejalan dengan prinsip nilai-nilai Islam yang diyakininya, sekaligus juga dapat memberi peran dan dampak yang nyata untuk perkembangan sosial. Pondok Pesantren Alfu Hasanah telah memulai penyelenggaraan program pendidikan setingkat SMP/MTs dengan kurikulum mandiri. Hal yang menarik dari kurikulum yang diselenggarakan adalah menyisipkan pelajaran keterampilan berkebun bagi para santrinya. Hal ini didasari oleh harapan pesantren agar para santri bisa memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, sekaligus diharapkan dapat mendukung pemanfaatan lahan seluas kurang lebih 4000 meter persegi dengan sekitar 30% lahan berupa bangunan dan 70% sisanya lahan terbuka yang belum dioptimalkan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dukungan berupa Teknologi Tepat Guna dalam bentuk desain lanskap untuk lahan pesantren sebagai kebun pangan dengan pendekatan pendampingan secara partisipatoris.

Kata kunci: desain lanskap, kebun pangan, partisipatoris, pesantren

Abstract: Pesantren are alternative educational institutions alongside formal education, operating on the basis of Islamic values and teachings. The existence of pesantren plays a strategic role in shaping individuals with noble character, independence and initiative, as well as mastery of essential skills and knowledge for personal, environmental, and community development. To support these objectives, pesantren need to design appropriate programs and curricula aligned with the Islamic values they uphold, while providing tangible contributions and impacts on social development. Pondok Pesantren Alfu Hasanah has initiated an educational program equivalent to the junior secondary level using an independent curriculum. An interesting feature of this curriculum is the inclusion of gardening skills as part of student learning. This initiative is based on the pesantren's expectation that students will acquire practical skills beneficial for themselves, while supporting optimal use of the pesantren's land area of approximately 4,000 square meters, of which about 30% consists of buildings and the remaining 70% is open land not yet well utilized. Therefore, this community service activity provides support in the form of Appropriate Technology through landscape design for the pesantren's land as a food garden, using a participatory mentoring approach.

Keywords: food-producing garden, landscape design, participatory, pesantren

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren Alfu Hasanah berada di bawah naungan Yayasan Alfu Hasanah yang didirikan pada tanggal 12 Januari 2016 dengan pendirinya yaitu Prof. Dr. H. Sanusi Uwes, M. Pd. Kondisi pondok pesantren sebagaimana pada Gambar 1, menyelenggarakan pendidikan setingkat SMP/MTs dengan kurikulum mandiri yang mengedepankan aspek keseimbangan antara pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, diharapkan para santri yang telah melalui proses belajar dengan kurikulum ini dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan dapat berkontribusi terhadap masyarakat.



Gambar 1. Kondisi Pondok Pesantren Alfu Hasanah

Dari seluruh kurikulum yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Alfu Hasanah sebagaimana Gambar 2, terdapat mata pelajaran berkebun yang diberikan sebagai tujuan pembekalan terhadap *life skill* atau keterampilan hidup bagi para santri. Mata pelajaran ini dinilai amat penting untuk dapat diselenggarakan, karena diyakini merupakan suatu aktivitas holistik yang menyentuh berbagai aspek pembelajaran, antara lain penguatan sisi pendidikan agama karena dalam pandangan Islam merawat dan menjaga lingkungan dengan menumbuhkan tanaman merupakan suatu perbuatan yang dianjurkan oleh Allah (Rini dkk., 2022; Imamah dkk., 2020), meningkatkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dengan menggali berbagai sumber-sumber ilmu dan dalil mengenai berkebun untuk dikembangkan sebagai modal pengetahuan (Sa'diyah, 2020), pembekalan keterampilan hidup dengan mengasah kemampuan untuk mengolah, menciptakan, dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dengan mengoptimalkan seluruh potensi tubuh dan akal yang Allah berikan (Haryanta dkk., 2025; Latifah, 2023), serta pembentukan karakter karena mampu mengajarkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketahanan untuk menjalankan tiap-tiap prosesnya (Nurjannah dkk., 2022). Selain itu, pada level operasional juga pelaksanaan pembelajaran berkebun ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pesantren nonbangunan seluas kurang lebih 2800 meter persegi yang belum terkelola dengan baik menjadi sebuah kebun pangan.

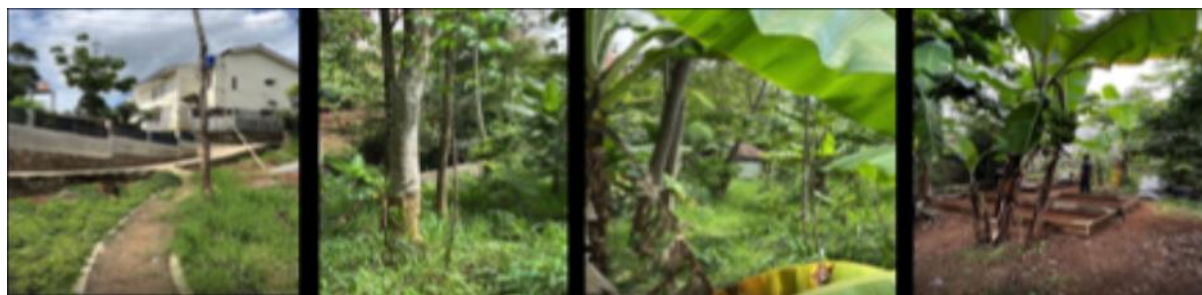
JADWAL PELAJARAN SEMESTER I TAHUN AJARAN 2025-2026								
KELAS : II								
NO	KBM	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1	1	07.30-09.00	AL-QUR'AN	BERKEBUN	ENGLISH	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN
2			OS		1c,02	OS	OS	OS
3	2	10.00-11.30	ARABIC	SMAAN	MATEMATIKA	ARABIC	ARABIC	ARABIC
4			02		1c,Tah Awi	02	02	02
5	3	13.30-15.00	FIQH	PRAMUKA	AQIDAH-AKHLAK	FIQH	TAFSIR-HADITS	TAFSIR-HADITS
6			OS		1a,1b,1c	OS	OS	OS
KELAS : III								
NO	KBM	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1	1	07.30-09.00	INDONESIA	BERKEBUN	ENGLISH	SOCIAL	INDONESIA	SOCIAL
2			03		1c,02	03	03	03
3	2	10.00-11.30	ARABIC	SMAAN	MATEMATIKA	ARABIC	TAFSIR-HADITS	TAFSIR-HADITS
4			OS		1c,Tah Awi	OS	OS	OS
5	3	13.30-15.00	SOCIAL	PRAMUKA	AQIDAH-AKHLAK	INDONESIA	SOCIAL	INDONESIA
6			03		1a,1b,1c	03	03	03
KELAS : EKSLUSIF								
NO	KBM	WAKTU	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1	1	07.30-09.00	MANDIRI	BERKEBUN	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI
2								
3	2	10.00-11.30	MANDIRI	SMAAN	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI
4								
5	3	13.30-15.00	MANDIRI	PRAMUKA	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI
6								

Gambar 2. Kurikulum Pembelajaran di Pondok Pesantren Alfu Hasanah

Keberhasilan pengelolaan lahan pesantren menjadi kebun pangan telah berhasil dilakukan pada beberapa contoh, seperti: Pondok pesantren Ekologi Ath-Thaariq di Garut yang menerapkan kurikulum agroekologi pada lahan seluas sekitar 8.500 meter persegi (Robaiyadi & Castrawijaya, 2025); dan Pondok pesantren Al Ittifaq di Bandung yang menjadikan kegiatan agrobisnis sebagai ikon kurikulumnya hingga berhasil memasok sekitar 5,7 ton sayuran ke pasar (Silvana & Lubis, 2021); serta termasuk beberapa pondok pesantren lainnya yang juga telah sukses menjalankan program ini. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan konsep yang banyak dikembangkan bahwa tujuan dari kegiatan berkebun di dalam kurikulum adalah bukan hanya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan internal saja, melainkan turut menjadi sarana pendidikan karakter bagi santri serta memberikan dampak untuk memenuhi sumber daya ekonomi yang dapat menguatkan kestabilan pangan bagi masyarakat sekitar (Iswandayani dkk., 2025; Iskandar, 2024).

Permasalahan yang kemudian muncul di Pondok Pesantren Alfu Hasanah adalah selama ini pelaksanaan pembelajaran berkebun yang telah dilakukan pada tataran operasional diharapkan mampu menjadi solusi untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pesantren nonbangunan seluas kurang lebih 2800 m² menjadi sebuah kebun pangan, namun kenyataannya belum dapat terkelola dengan baik. Lahan kebun ini sebagaimana Gambar 3,

selama ini masih menjadi lahan terbuka yang ditanami oleh santri tanpa memiliki perencanaan yang matang, sehingga hasil yang diperoleh pun tidak signifikan, serta tujuan pembelajaran holistik yang diharapkan pun menjadi tidak tercapai. Permasalahan yang dihadapi tersebut pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yang lebih spesifik, yaitu keterbatasan wawasan mitra dalam merancang lanskap lahan agar dapat dikembangkan menjadi kebun pangan yang optimal. Selain itu, mitra juga belum memiliki akses terhadap tenaga ahli yang mampu memberikan rekomendasi profesional terkait desain lanskap yang sesuai untuk lingkungan pesantren. Di sisi lain, masih diperlukan suatu konsep perancangan lanskap kebun pangan yang benar-benar disesuaikan dengan karakteristik lahan yang dimiliki, sehingga proses pengelolaan dan pemeliharaan kebun dapat dilakukan secara lebih mudah, efektif, serta mampu menghasilkan produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.



Gambar 3. Kondisi Lahan Kebun Pesantren Alfu Hasanah

Dengan demikian, meskipun kurikulum berkebun di Pondok Pesantren Alfu Hasanah telah mendukung pembelajaran holistik dan pengembangan keterampilan hidup santri, pemanfaatan lahan pesantren masih belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan umum yang dihadapi banyak pesantren, yaitu keterbatasan pemahaman dalam menentukan konsep kebun yang sesuai dengan karakteristik lahan yang dimiliki (Tridakusumah dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan lanskap yang sistematis, dukungan tenaga ahli, serta desain kebun pangan yang kontekstual agar tujuan pendidikan karakter, kemandirian pangan, dan kontribusi sosial dapat tercapai secara efektif.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap awal berupa survei lokasi untuk mengamati secara langsung potensi dan kondisi nyata lahan kebun pesantren. Selanjutnya dilakukan wawancara guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, dengan melibatkan pengelola dan

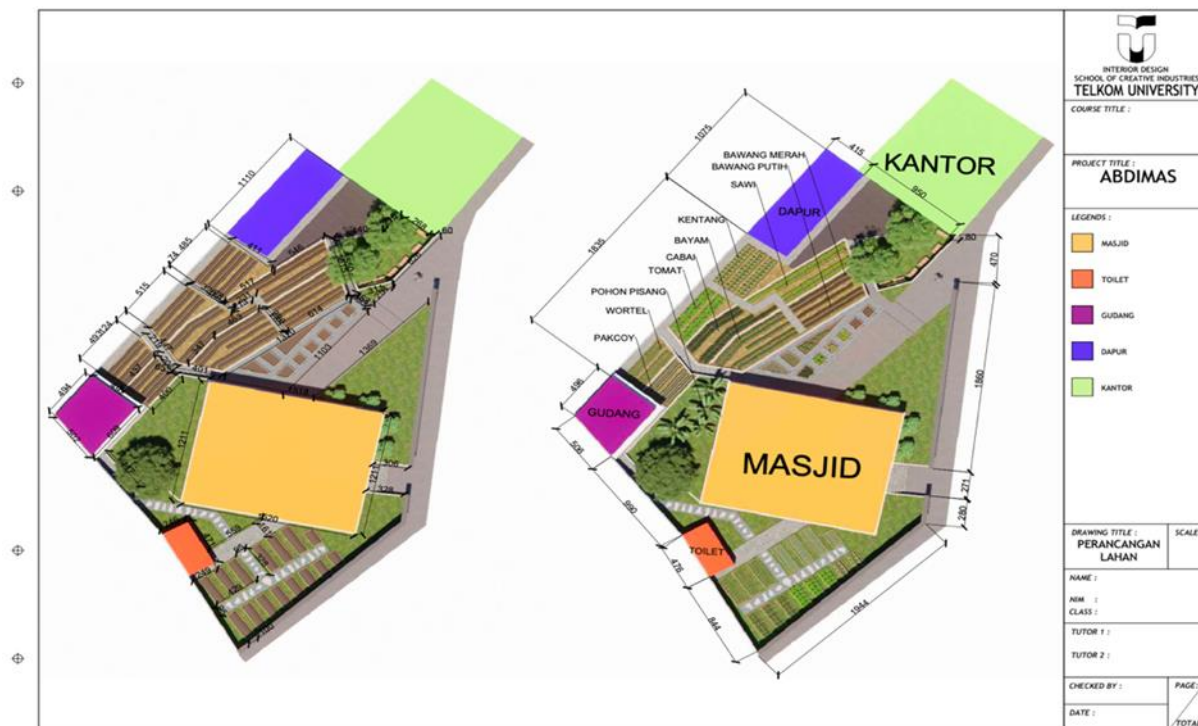
pengasuh pesantren untuk menggali pola pengajaran serta sistem pengelolaan lahan, serta perwakilan santri untuk memahami pengalaman, harapan, dan praktik berkebun yang telah berjalan. Tahap berikutnya adalah kajian dan analisis terhadap pengembangan kebun permakultur sebelumnya sebagai referensi dalam merancang desain yang relevan. Pada tahap proses desain, perancangan dilakukan baik di lingkungan peneliti melalui analisis konseptual maupun secara partisipatoris di lingkungan pesantren dengan melibatkan santri dan pengelola untuk menyempurnakan desain agar sesuai kebutuhan mitra. Luaran akhir berupa model desain lanskap kebun pangan berbasis konsep permakultur yang dituangkan dalam bentuk gambar skala. Seluruh proses ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami dan memecahkan permasalahan mereka (Darmawan dkk., 2020). Tahap akhir adalah diseminasi, pemberian umpan balik, dan serah terima produk melalui diskusi dua arah antara tim pengabdian dan pihak pesantren untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta merumuskan perbaikan ke depan.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi dan survei terhadap lahan kebun Pondok Pesantren Alfu Hasanah, teridentifikasi adanya potensi pemberdayaan masyarakat melalui penerapan Teknologi Tepat Guna berupa desain lanskap kebun pangan. Hasil analisis dan diskusi bersama mitra menunjukkan bahwa implementasi ini memiliki sejumlah potensi strategis, di antaranya mendorong kemandirian pangan pesantren sehingga kebutuhan konsumsi harian santri dapat dipenuhi secara mandiri sekaligus mengurangi ketergantungan pada pemasok luar dan menekan biaya operasional. Selain itu, program ini dapat memperkuat pelaksanaan kurikulum berkebun yang telah ada guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan hidup santri sebagai bekal praktis di masa depan. Lebih lanjut, penerapan teknologi ini berpotensi dikembangkan sebagai laboratorium pembelajaran sekaligus menjadi model percontohan pengelolaan kebun pangan bagi lingkungan sekitar. Pada akhirnya, upaya ini juga berkontribusi dalam membentuk citra pesantren sebagai institusi pendidikan agama yang mandiri serta responsif terhadap isu dan tantangan lingkungan.

Hasil kegiatan berupa desain lanskap pada Gambar 4 memberikan kontribusi dalam permasalahan mitra untuk mengembangkan desain kebun dapur pada lahan milik Pesantren yang belum terkelola, sekaligus memberikan peningkatan pengetahuan mitra yang turut terlibat secara partisipatoris dalam proses observasi dan perancangan desain konsep. Dengan begitu perancangan desain konsep ini dibuat dengan melibatkan serta inisiatif mitra dalam mengelola

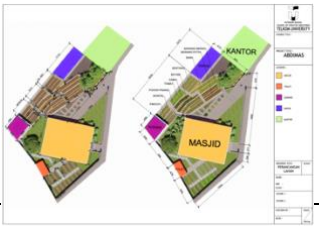
lahannya untuk tujuan memberikan dampak dan manfaat bagi yang langsung akan dirasakan oleh mitra. Detail kegiatan dijelaskan pada Tabel 1.



Gambar 4. Hasil kegiatan berupa Desain Konsep Kebun Dapur

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Abdimas

No	Tahap Kegiatan	Hari, Tanggal, Tempat	Penjelasan Proses & Metode Pelaksanaan	Dokumentasi Kegiatan
1	Survey dan observasi lahan kebun dapat milik pesantren Alfu Hasanah	Kamis, 30 Oktober 2025. Bertempat di Pesantren Alfu Hasanah, Jl. Pager Sari, Cibeunying, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung.	Bersama dengan santri pesantren dan seluruh tim dosen melakukan survey dan observasi meninjau lokasi kebun pesantren. Tujuan untuk memahami lanskap, cakupan wilayah, serta potensi tanaman eksisting dan juga tanaman lainnya.	

2	Pengukuran dan pembuatan sketsa lanskap lahan kebun pesantren	Kamis, 7 November 2025. Bertempat di Pesantren Alfu Hasanah, Jl. Pager Sari, Cibeunying, Kabupaten Bandung.	Melakukan pengukuran luas, bentuk, lanskap, serta kontur seluruh kebun. Metode dilakukan baik secara manual dengan menggunakan meteran dan juga melalui pemotretan lahan tampak atas menggunakan teknologi drone.	
3	Pembuatan outline desain lanskap	Rabu, 13 November 2025. Bertempat di Kampus Telkom University Bandung.	Membuat denah berupa outline lanskap lahan kebun milik pesantren berdasarkan data pengukuran yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya oleh tim dosen dan dibantu oleh mahasiswa.	
4	Fasilitasi pembuatan konsep penempatan jenis tanaman pada lahan kebun	Senin, 15 Desember 2025. Bertempat di Pesantren Alfu Hasanah, Jl. Pager Sari, Cibeunying, Kabupaten Bandung.	Merancang konsep desain kebun dapur permakultur secara partisipatoris melibatkan santri pesantren Alfu hasanah. Perancangan dilakukan manual oleh santri dengan mengikuti pola lanskap yang telah dibuat oleh tim dosen sebelumnya.	
5	Finalisasi desain kebun dapur	Senin, 22 Desember 2025. Bertempat di Kampus Telkom	Pembuatan finalisasi desain digital hasil simulasi perancangan desain konsep bersama dengan	

		University Bandung.	mitra santri pesantren alfu hasanah.	
6	Diseminasi, penyerahan Berita Acara, dan penutupan kegiatan	Kamis, 8 Januari 2026. Bertempat di Pesantren Alfu Hasanah, Jl. Pager Sari, Cibeunying, Kabupaten Bandung.	Penyerahan teknologi kepada mitra sasar secara langsung dan penandatanganan berita acara serah terima. Selanjutnya dilakukan diskusi dan feedback untuk komitmen perbaikan di waktu yang akan datang.	 

4. Kesimpulan

Pemanfaatan lahan pesantren yang sebelumnya belum optimal dapat ditingkatkan melalui penerapan Teknologi Tepat Guna berupa perancangan desain lanskap kebun pangan berbasis konsep permakultur. Desain yang dihasilkan memiliki elemen-elemen yang dirancang sebagai solusi yang ditawarkan, antara lain:

1. Merancang desain *zoning system* yang baik, yang merupakan pembagian ruang/lanskap dalam bentuk pengaturan tingkat intensitas penggunaan yang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas apa yang akan dilakukan pada zona tersebut.
2. Merancang aliran air dan sistem hidrologi untuk tujuan irigasi, sekaligus pengaturan air sebagai sumber daya yang harus dihemat, ditangkap, disimpan, dan digunakan secara efisien untuk kebutuhan perkebunan.
3. Merancang jenis tanaman (*polikultur & guilds*), yaitu mengatur tanaman bukan hanya untuk tujuan estetika, melainkan juga kepada aspek produktivitas, serta bagaimana tanaman dapat saling berinteraksi satu sama lain secara ekologis untuk menciptakan sistem yang seimbang dan berkelanjutan
4. Merancang jenis interaksi sosial dan edukasi, dengan mempertimbangkan terjadinya sharing pengetahuan dalam proses berkebun antar-santri, serta mendorong adanya keadilan dan keterlibatan ketika melaksanakan kegiatan berkebun. Hal ini dilakukan sebagai bentuk aktivitas yang mendukung kelancaran solusi 1, 2 dan 3.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat skema Teknologi Tepat Guna Periode 2 Tahun 2025 yang berjudul “Perancangan Desain Lanskap Kebun Pangan pada Lahan Pondok Pesantren Alfu Hasanah dengan Konsep Permakultur”, dengan Nomor Kontrak: 0586/ABD07/PPM-JPM/2025.

Daftar Referensi

- Darmawan, D., Alamsyah, T.P., & Rosmilawati, I. (2020). *Participatory Learning and Action* untuk Menumbuhkan *Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160-169.
- Haryanta, D., Suryaningsih, D.R., Thohiron, M., & Widya, S.A. (2025). Pendampingan Penyusunan Masterplan Pemanfaatan Lahan di Pondok Pesantren Bhakti Bapak-Emak Jombang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 273-285. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.600>
- Imamah, Y.H., Sugiran, Aripin, & Hidayat, N. (2022). Integrasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Muftadiin*, 8(01), 14-36.
- Iskandar, M. T. (2024). Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Santri di Salatiga dengan Pendekatan Permakultur. Studio Akhir Desain Arsitektur, Program Sarjana Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
- Iswandayani, H., Ningsih, S.W., Winata, B.P., Aqidah, M.F., Hanif, D.A., & Muhtarom, T. (2025). Peran Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Anak di Jogja Green School. *Jurnal Elementary*, 8(1), 15-22. <http://doi.org/10.31764/elementary.v8i1.28650>
- Latifah, A., Muti, I., Panji, M., & Mariah, E.Y. (2023). Pengembangan Green Behavior Melalui Program Farming Gardening Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 113-120. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13963>
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D.P., Maghfirah, W.S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun di Halaman Sekolah. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49-59. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5611>
- Rini, D. K., Adiwibowo, S., Alikodra, H. S., Hariyadi, H., & Asnawi, Y. H. (2022). Pendidikan Islam pada Pesantren Pertanian untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 559-580. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2779>
- Robaiyadi & Castrawijaya, C. (2025). Dampak Sosial Dan Lingkungan: Inovasi Kewirausahaan Lembaga Pondok Pesantren Ekologi Ath Thaariq. *Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 2004-2009.

- Sa'diyah, M. (2020). Kontektualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berkebun Vertikal Berbasis Madrasah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 141-158.
- Silvana, M., & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 9(2), 129-146.
- Tridakusumah, A.C., Supyandi, D., Heryanto, M.A., Nugraha, A.N., & Hasyir, D.A. (2023). Permaculture: Model Pertanian Berkelanjutan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 232-238. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i1.278>